

NELSON MANDELA
CENTRE OF MEMORY

Living the legacy



THE NELSON MANDELA CENTRE OF MEMORY: ARSIP KEPRESIDENAN DI AFRIKA SELATAN

Pembentukan Arsip Kepresidenan di dunia internasional bukanlah hal yang baru. Sudah banyak negara-negara yang mendirikan tempat untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya atas keingintahuannya mengenai presidennya dengan memamerkan arsipnya melalui berbagai tampilan. Di negara-negara wilayah Asia Tenggara pun sudah mengenal konsep Arsip Kepresidenan dengan tampilan berbagai ragam, seperti di Malaysia, meskipun kepala negaranya bukan presiden, terdapat beberapa tampilan arsip kepresidenan contohnya Memorial Tunku Abdul Rahman Putra dan Memorial Tun Razak yang merupakan Perdana Menteri Pertama dan Kedua Malaysia. Begitu pula di negara Benua Eropa seperti Inggris yang memiliki tampilan Arsip Kepresidenan berupa museum dengan nama *Churchil War Museum*. Walaupun masih terbatas pada khazanah arsip ketika Sir Winston Churchill di masa Perang Dunia ke II. Indonesia pun juga tidak mau kalah dengan negara lain dengan pendirian seperti Memorial Jenderal Besar HM Soeharto yang terletak di Bantul, Yogyakarta.

Membangun tampilan Arsip



Ruang di The Nelson Mandela Centre of Memory, Johannesburg, Afrika Selatan, 2015

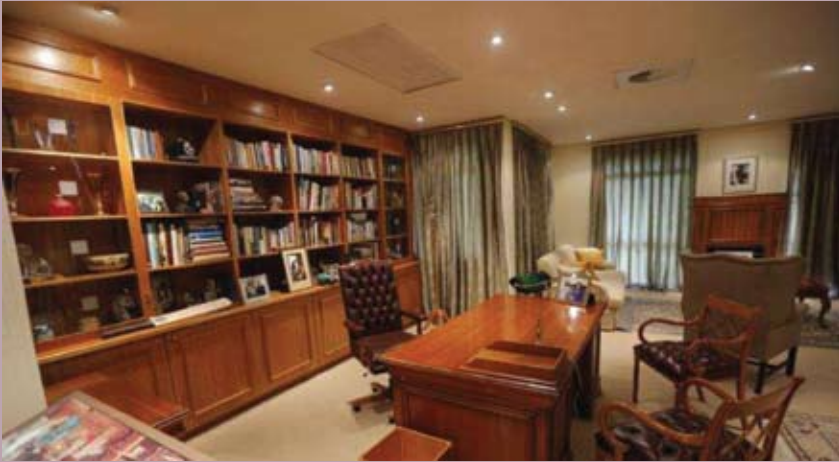
Kepresidenan bukanlah hal yang mudah tetapi juga bukan hal yang sulit untuk dikembangkan. Untuk mendirikan tampilan dari Arsip Kepresidenan perlu dilakukan studi tersendiri. Studi tersebut dapat melihat bentuk tampilan arsip kepresidenan yang telah ada. Afrika Selatan menjadi salah satu contohnya. Begitu banyak tampilan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Afrika Selatan. Salah satu contoh yang telah dilakukan oleh Pemerintah Afrika Selatan yaitu didirikannya *The*

Nelson Mandela Centre Of Memory yang terletak di Johannesburg, Afrika Selatan.

The Nelson Mandela Centre of Memory berdiri dilatarbelakangi mundurnya Nelson Mandela sebagai Presiden Afrika Selatan. Tempat ini dibuka pada 21 September 2014. *The Nelson Mandela Centre of Memory* didasari oleh rasa kecintaan rakyat Afrika Selatan terhadap presidennya *The Nelson Mandela Centre of*



Beberapa khazanah Arsip Nelson Mandela di *The Nelson Mandela Centre of Memory, Johannesburg, Afrika Selatan, 2015*



Area *the Life and Time of Mandela* yang memperlihatkan suasana bekerja Nelson Mandela selama menjadi presiden

Memory berisi koleksi pribadi Presiden Nelson Mandela termasuk arsip-arsip pribadinya termasuk seluruh pidato-pidatonya, foto-foto, video-video mengenai Nelson Mandela. Khazanah arsip yang dipamerkan memang yang sengaja diperuntukkan untuk kunjungan dan juga untuk keperluan penelitian. Khazanah arsip yang tersimpan dalam *The Nelson Mandela Centre of Memory* didedikasikan untuk rakyat Afrika Selatan agar mampu mempelajari seluruh informasi mengenai Presiden Nelson Mandela. Tujuan didirikannya *The Nelson Mandela Centre of Memory* adalah menyelamatkan seluruh khazanah arsip mengenai Nelson Mandela, memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu sosial, memberikan inspirasi kepada dunia bahwa Afrika Selatan memiliki pemimpin yang disegani di dunia internasional. Nelson Mandela adalah Presiden Pertama Afrika Selatan yang

berkulit hitam. Nelson Mandela lahir 18 Juli 1918 di Desa Mvezo di Umtatu, Provinsi Cape, Afrika Selatan. Dengan nama depan Rolihlahla, istilah *Xhosa* yang berarti “pembuat masalah”, ia nantinya justru lebih dikenal dengan nama klannya, Madiba.

The Nelson Mandela Centre of Memory terbagi tiga area yaitu *Area the Life and Time of Mandela*, *Area Dialogue for Social Justice*, dan *Area Nelson Mandela International Day*. Area pertama yaitu *area the Life and Time of Mandela* merupakan area yang merekam semua aktivitas Nelson Mandela yang dikumpulkan di wilayah Afrika Selatan dan dunia. Selain itu digambarkan bentuk ruang kerja Nelson Mandela sehingga para pengunjung mampu merasakan bagaimana Nelson Mandela bekerja untuk rakyatnya. Semua khazanah arsip yang dipamerkan adalah arsip personal mengenai Nelson Mandela.

Area kedua yaitu *Area Dialogue for Social Justice* menceritakan mengenai bentuk penggambaran transisi dari sistem politik Apartheid menuju sistem politik Demokrasi. Area ketiga adalah *Nelson Mandela International Day* merupakan perjalanan kampanye Presiden Nelson Mandela menjadi pemimpin di Afrika Selatan di tengah-tengah politik Apartheid yang merugikan kaum Kulit Hitam. Selain itu, terdapat patung Nelson Mandela di pintu masuk yang merupakan bentuk Nelson Mandela selama dalam penjara di Kepulauan Robben. Untuk memasuki *The Nelson Mandela Centre of Memory* tidak dikenai biaya hanya untuk masuk ke dalam *The Nelson Mandela Centre of Memory* harus menghubungi terlebih dahulu melalui surat elektronik untuk mendapatkan jadwal kunjungan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melihat tampilan Arsip Kepresidenan dari *The Nelson Mandela Centre of Memory*, Indonesia akan mampu mendirikan tampilan arsip kepresidenan yang tidak kalah menariknya bahkan jauh lebih baik dari *The Nelson Mandela Centre of Memory*. *The The Nelson Mandela Centre of Memory* hanyalah sebagian kecil tampilan Arsip Kepresidenan yang bisa dicontoh dan ditiru. *The Nelson Mandela Centre of Memory* menjadi contoh bentuk kecintaan rakyat terhadap pemimpinnya. Begitu pula Indonesia, dengan adanya contoh *The Nelson Mandela Centre of Memory* mampu memicu Pemerintah Indonesia untuk mendirikan tampilan Arsip Kepresidenan lebih baik. Dengan adanya *The Nelson Mandela Centre of Memory*, diharapkan mampu memotivasi Pemerintah Republik Indonesia untuk mendirikan tampilan Arsip Kepresidenan yang mampu menggugah rakyat Indonesia agar selalu mencintai presidennya. (DWUY)